

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penyakit ini menyerang berbagai kondisi infeksi yang mengganggu kesehatan, baik pada manusia maupun hewan, dan dapat disebabkan oleh berbagai patogen seperti virus, bakteri, dan parasit. ISPA dapat menyebabkan gejala ringan seperti pilek dan batuk, serta kondisi yang lebih serius seperti pneumonia yang dapat mengancam nyawa. Oleh karena itu, penanganan yang tepat terhadap ISPA sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius.

World Health Organization mengungkapkan bahwa ISPA di negara berkembang menyumbang tiga perempat dari 15% hingga 20% angka kematian balita, dengan lebih dari 40 kematian untuk 1000 kelahiran hidup setiap tahun terjadi pada lebih dari setengah kejadian ISPA. Kurang lebih, 13 juta bayi di seluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena mengidap penyakit ini (Atmawati, dkk., 2022). Dengan angka yang cukup besar, jelas bahwa ISPA merupakan masalah kesehatan yang mendesak dan perlu mendapatkan perhatian serius, terutama dalam lingkungan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (2023) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa prevalensi infeksi saluran pernapasan akut pada balita Indonesia yang didiagnosis dokter mencapai

4,8% pada tahun 2023, sehingga tingginya kasus ISPA ini perlu segera ditangani, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, karena penggunaan obat berisiko menimbulkan efek samping yang perlu diperhatikan.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dapat menyerang anak berdasarkan data yang diperoleh, ISPA termasuk dalam 10 penyakit utama di Puskesmas Bakunase yang berada di urutan ke-2 dan menjadi salah satu permasalahan utama di Puskesmas Bakunase.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Bakunase periode Maret-Mei 2025.

Prevalensi penderita ISPA mencapai 125 jiwa, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Bakunase. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Bakunase ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Bakunase bulan Maret-Mei 2025.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) berdasarkan jenis obat, golongan obat, bentuk sediaan, lama penggunaan, aturan pakai, banyak R/ dan non racikan atau racikan di Puskesmas Bakunase bulan Maret-Mei 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kuliah di Program Studi DIII-Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang terkhususnya dalam bidang farmasi klinik untuk menjalankan penelitian dengan judul pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Bakunase.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas khususnya bagi Mahasiswa Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat terkait penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) agar masyarakat lebih mengenali obat-obat apa saja yang digunakan.

4. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi mengenai pola penggunaan obat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Bakunase dan dapat mengevaluasi dalam pemberian obat.